

Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Ferdinan¹, Abd. Rahman², Mawardi Pewangi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹ferdinan@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di MA Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MA Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa, sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan. Pada nilai ihsan, keberhasilan mencapai kategori tinggi dengan rata-rata 3,72 dari 6 aspek. Nilai keikhlasan mencapai rata-rata 3,8 dari 6 aspek, menunjukkan keberhasilan yang tinggi. Penanaman nilai keteladanan mencapai rata-rata 3,71 dari 5 aspek, mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai tajdid mencapai rata-rata 3,65 dari 2 aspek, menandakan keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MA Muhammadiyah Datarang berhasil meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Supervisi bukan hanya sebagai alat pengukur kinerja guru tetapi juga sebagai pendekatan integral untuk memperkuat kapasitas guru melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru sebagai unsur kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang strategi dan program pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah melalui supervisi kepala sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, kepala sekolah, dan peneliti untuk memahami pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Islam, Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi target utama dalam pembangunan sektor pendidikan nasional dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (Anajih, 2019). Peningkatan mutu madrasah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang telah ada dan pengembangan struktur organisasi dengan adanya divisi penjaminan mutu pendidikan madrasah, (Salehoddin, 2022). Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan krusial dalam mengembangkan budaya mutu, yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di institusi yang dipimpinnya. Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan memperhatikan aspek guru (Manan, 2019).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 menetapkan standar kompetensi guru. Guru harus memiliki kompetensi (Cikaa, 2020). Pendidikan berkualitas tergantung pada kinerja guru dan kepala sekolah (Pratiwi, 2019). Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan pengawasan oleh kepala sekolah. Ini membantu guru menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas pendidikan utama (Abidin, 2019). Guru diharapkan memiliki keprofesionalan serta keahlian (Ferdinan, 2023).

Perubahan gaya belajar siswa, yang terutama terdiri dari generasi digital native, tentu bisa diimbangi oleh kemampuan guru untuk menyampaikan konten instruksional di kelas (Ferdinan, Pewangi et al., 2023). Tugas guru dianggap mulia dalam Islam, dan guru yang beriman dan berilmu dihormati lebih tinggi. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan (Ferdinan & Nurhayati, 2019).

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah dapat memberikan bantuan dan bimbingan melalui kegiatan supervisi (Vol, 2020). Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah (Mamulati et al., 2016). Hal ini disebabkan oleh kualifikasi bidang ilmu yang mereka miliki. Kegiatan supervisi membantu guru dalam pengajaran, dan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi akademik memungkinkan kepala sekolah untuk lebih intensif dalam mengawasi kebutuhan guru, dengan misi utama memberikan pelayanan kepada guru guna meningkatkan mutu pelajaran dan memfasilitasi pengajaran yang efektif. Supervisi akademik membantu Kepala Sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas utama di sekolah (Zaidan et al., 2021).

Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (Putri & Jamilus, 2022). Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal: pembinaan profesional guru (Suyatno, 2020), meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru (Supoyo, 2021), (Harahap et al., 2023), mensupervisi guru secara individu maupun kelompok (Supoyo, 2021), mensosialisasikan pelaksanaan supervisi akademik (Sanglah, 2021), melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar di kelas (Sanglah, 2021), memberikan bimbingan dan arahan terhadap guru (Sanglah, 2021), dan mengendalikan kerja guru dan memantau kerja guru (Supoyo, 2021).

Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan pemberdayaan semua komponen pendidikan (Briliandona et al., 2022). Berikut adalah beberapa nilai Islam yang terkait dengan supervisi pendidikan, yaitu pembinaan, dan pengawasan (Briliandona et al., 2022). Internalisasi nilai-nilai Islam (Siregar, n.d.), motivasi, dan kontrol, (Sahlani, 2020), pengembangan: Dalam konteks Islam, supervisi pendidikan juga mencakup fungsi pengembangan, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan dan pengarahan. Dalam supervisi pendidikan Islam, Quran dan As-Sunnah menjadi sumber utama pengetahuan (Briliandona et al., 2022).

Pengembangan sekolah di Amal Usaha Muhammadiyah merujuk pada empat aspek, yaitu: (1) membentuk lingkungan pendidikan yang berfokus pada iman, ilmu, dan amal; (2) menyusun kurikulum yang mengedepankan integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama; (3) mengakar sistem pendidikan dalam semangat pembelajaran "siapa menanam menengetam"; dan (4) mengusung semboyan "mandiri dan hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari kehidupan di Muhammadiyah" (Susilo, 2016).

Muhammadiyah, juga dikenal sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), merupakan salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia di bidang Pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Lebih lanjut, fokus pada

pembentukan karakter bangsa menjadi hal yang lebih krusial untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, (Hafni & Harventy, 2013).

Tujuan utama pendidikan Muhammadiyah adalah mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, holistik, akuntabel, dan didukung oleh pengetahuan dan iman. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan kerjasama aktif dari para tenaga kependidikan. Kunci keberhasilan terletak pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan Muhammadiyah, yang mencakup dimensi intelektual, moral, agamis, spiritual, dan jasmaniyah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan akademis, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam mengelola dan menyelenggarakan proses pembelajaran.

Perjuangan untuk mencapai tujuan Muhammadiyah akan lebih efektif jika dilakukan secara bersama-sama melalui organisasi, sesuai dengan ajaran Al-Quran dalam Surat Ali Imran 104, yang mengingatkan untuk adanya kelompok dalam umat yang mempromosikan kebaikan, menganjurkan perbuatan baik, dan melarang dari perbuatan yang buruk. Ayat ini mengajarkan bahwa kelompok tersebut adalah orang-orang yang beruntung, (Ferihana, 2022).

Peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan mencakup misi sekolah berbasis keislaman yang memiliki kompleksitas dan komprehensif yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem pendidikan umum. Ada dua prioritas utama yang diterapkan oleh sekolah berbasis Islam, yakni peningkatan prestasi akademik dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Kedua tujuan tersebut perlu diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan berbasis nilai Islam, termasuk lembaga pendidikan Muhammadiyah, agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam merancang strategi dan program pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah melalui supervisi kepala sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Dengan demikian, diharapkan hasil pendidikan tidak hanya unggul secara akademis, melainkan juga menciptakan individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain eksploratori sekuensial, di mana tahap awal mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dilengkapi dengan analisis data kualitatif. Integrasi kedua metode ini bertujuan menghubungkan hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama dengan hasil penelitian kualitatif pada tahap berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MA Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa, sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Stake, yaitu menganalisis data observasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti mendeskripsikan kondisi dan aktivitas yang teramati dalam lembar observasi secara kuantitatif dan menentukan nilai rata-rata untuk setiap aspek yang diteliti. Hasil pengolahan data kemudian dibandingkan dengan standar penilaian. Reduksi dan penyajian data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara. Data dianalisis sesuai jenis dan teknik yang relevan berdasarkan teori Miles dan Huberman untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil

Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa

Standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam hidup disebut sebagai nilai. Nilai mencakup harga, makna, pesan terkandung, semangat, atau jiwa yang muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fakta, konsep, dan teori, memberikan makna fungsional. Secara keseluruhan, nilai berfungsi sebagai pengarah, pengendali, dan penentu perilaku seseorang. Nilai-nilai Al-Islam adalah serangkaian keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran dan perilaku. Nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Implementasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang, khususnya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah. Untuk lebih mendalam mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam diaplikasikan oleh kepala sekolah dalam mengawasi pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa akan diuraikan.

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di MA Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa mencakup empat aspek penting: nilai ihsan, nilai keikhlasan, nilai keteladanan, dan nilai tajdid. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Ihsan

Menganalisis penjelasan mengenai ihsan, peneliti merangkum inti beberapa konsep yang terkandung dalam ihsan. Ia menggambarkan bahwa ihsan adalah tindakan baik yang ditujukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terutama dalam konteks perilaku kepala sekolah terhadap guru dan siswa, dengan tujuan menciptakan komunikasi yang harmonis.

Adapun analisis pencapaian kinerja kepala sekolah dalam menanamkan nilai ihsan pada pelaksanaan supervisi pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di Sekolah MA Muhammadiyah Datarang, dilakukan melalui lembar observasi dan wawancara. Kriteria ini dijadikan panduan untuk menilai sejauh mana kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang dapat diakses melalui *Google Forms* untuk dicentang (dipilih). Responden terdiri dari 20 orang guru di MA Muhamamdiyah Datarang. Hasil jawaban dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabulasi Skor Pernyataan Responden Terkait Penanaman Nilai-Nilai Ihsan dalam Supervisi Pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang

No	Pernyataan	Rating				Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Kepala sekolah menanamkan kesadaran kepada guru untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.	0	0	3	17	20	77	3,85	T
2	Kepala sekolah melaksanakan kegiatan pengajian rutin yang	0	0	4	15		72	3,6	T

	terjadwal							
3	Kepala sekolah mananamkan kedisiplinan kepada guru dalam melaksanakan tugas	0	0	2	17	74	3,7	T
4	Kepala sekolah menanamkan integritas kepada guru	0	2	4	14	72	3,6	T
5	Kepala sekolah senantiasa melakukan pembinaan agar guru-guru dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas	0	2	2	16	74	3,7	T
6	Kepala sekolah menugaskan guru-guru sesuai bidang dan keahlian mereka.	0	0	2	18	78	3,9	T
Rata-rata Ketercapaian							3,72	T

Keterangan T = Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Analisis data dari instrumen observasi pada tabel di atas mengenai penanaman nilai-nilai ihsan oleh kepala sekolah dalam supervisi pendidikan menunjukkan capaian tinggi, dengan nilai rata-rata 3,72 dari 6 aspek nilai-nilai ihsan berdasarkan jawaban responden.

Data tersebut mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang, terutama dalam penanaman nilai-nilai keikhlasan yang mencapai kategori tinggi. Sebagai hasilnya, pelaksanaan tersebut dapat dianggap sangat baik berdasarkan beberapa aspek nilai-nilai ikhlas yang telah diimplementasikan.

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi terkait kinerja kepala sekolah di MA Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh responden, perlu dilakukan pengujian keabsahan data lebih lanjut melalui wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendalami analisis hubungan beberapa data yang ada.

b. Nilai Ikhlas

Perbuatan ikhlas adalah tindakan yang dilakukan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT, dengan harapan mendapatkan ridha-Nya dan menghilangkan segala bentuk keburukan. Sikap keikhlasan perlu ditanamkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, analisis pencapaian kinerja kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam supervisi pendidikan dilakukan melalui lembar observasi dan wawancara. Kriteria ini dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keikhlasan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang. Hasil jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi skor responden mengenai Penanaman Nilai Keikhlasan dalam Supervisi Pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang

No	Pernyataan	Rating				Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Kepala sekolah membina guru-guru, terutama yang	0	0	2	18	20	78	3,9	T

	bukan latar belakang kader, agar dapat mengabdikan diri di sekolah Muhammadiyah dengan penuh tanggung jawab.							
2	Kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru untuk bersemangat bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah.	0	1	4	15	74	3,7	T
3	Kesejahteraan/gaji guru-guru menjadi perhatian utama kepala sekolah.	0	0	4	16	76	3,8	T
4	Kepala sekolah mendorong komitmen guru-guru terhadap kebijakan dan aturan sekolah Muhammadiyah.	0	3	3	14	76	3,8	T
5	Kepala sekolah selalu mendorong partisipasi aktif guru-guru dalam pembinaan siswa, terutama dalam kegiatan pengkaderan.	0	0	5	15	75	3,75	T
6	Kepala sekolah mengajak guru-guru untuk bersama-sama memajukan sekolah Muhammadiyah.	0	0	3	17	77	3,85	T
Nilai rata-rata capaian							3,8	T

Keterangan T = Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Dari hasil analisis data instrumen observasi pada tabel di atas mengenai penanaman nilai-nilai keikhlasan dalam supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, terlihat pencapaian kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,8 dari enam aspek nilai keikhlasan.

Data ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mencapai hasil tinggi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang terkait penanaman nilai-nilai keikhlasan. Oleh karena itu, pelaksanaan ini dapat dianggap sangat baik berdasarkan beberapa aspek nilai-nilai keikhlasan yang diterapkan.

c. Nilai Keteladanan

Keteladanan merujuk pada tindakan atau hal yang dapat dijadikan contoh atau diikuti oleh orang lain yang melakukan atau mewujudkannya. Oleh karena itu, seseorang yang menjadi objek peniruan disebut sebagai teladan. Keteladanan dapat terlihat melalui tiga aspek, yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan.

Konsep keteladanan sebagai cermin dan model pembentukan kepribadian seorang muslim terinspirasi oleh teladan Rasulullah saw. Beliau mampu mengungkapkan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian akhlak. Nilai keteladanan melibatkan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang dapat dijadikan teladan.

Dalam konteks ini, kinerja kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan melalui supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang dianalisis menggunakan lembar observasi dan wawancara. Instrumen tersebut menjadi panduan untuk mengumpulkan data akurat mengenai keberhasilan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan pada kegiatan supervisi pendidikan.

Berikut adalah gambaran penanaman nilai-nilai keteladanan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala MTs Muhammadiyah Datarang, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabulasi skor responden terkait Penanaman Nilai Keteladanan dalam Supervisi Pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang

No	Pernyataan	Rating				Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Kepala sekolah mengajak guru-guru untuk saling menghargai.	0	0	5	15	20	75	3,75	T
2	Kepala sekolah selalu ajak guru-guru saling percaya dalam tugas masing-masing.	0	1	3	16		75	3,75	T
3	Kepala sekolah selalu selesaikan masalah guru-guru dengan keterbukaan.	0	0	6	14		74	3,7	T
4	Apakah di sekolah, hubungan antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan siswa sudah saling menghormati?	0	0	5	15		75	3,75	T
5	Kepala sekolah selalu mendukung guru-guru dalam peningkatan kompetensi.	0	2	4	14		72	3,6	T
Nilai rata-rata capaian								3,71	T

Keterangan T = Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Hasil analisis instrumen observasi dari tabel di atas mengenai penerapan nilai-nilai keteladanan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan menunjukkan pencapaian yang berkategori tinggi. Rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 3,71 dari skala 5, menandakan keberhasilan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berhasil mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam mengawasi dan memastikan implementasi nilai-nilai keteladanan di MA Muhammadiyah Datarang. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi pendidikan ini dapat dianggap sangat baik, mengingat berbagai aspek nilai-nilai keteladanan yang berhasil diterapkan. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen dan dedikasi kepala sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai keteladanan yang dijunjung tinggi.

d. Nilai Tajdid

Paradigma tajdid yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah, dikenal sebagai gerakan dakwah Islam yang modern, memiliki dampak signifikan dalam pengelolaan amal usaha Muhammadiyah di sektor pendidikan. Paradigma ini perlu terinternalisasi dan ditanamkan kepada seluruh guru dan karyawan sekolah Muhammadiyah sebagai pilar utama dalam membentuk kader-kader persyarikatan yang progresif.

Keberhasilan penyelarasan antara paradigma tajdid dan pengelolaan pendidikan menjadi suatu keharusan, terutama bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan MA Muhammadiyah Datarang. Sekolah ini, sebagai lembaga perkaderan Muhammadiyah, harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ciri khas gerakan Muhammadiyah agar dapat secara efektif mewujudkan nilai-nilai tajdid dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Dalam melihat capaian kinerja kepala sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai tajdid pada pelaksanaan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Muhammadiyah, dapat ditemukan hasil analisis melalui jawaban dari responden. Hal ini menjadi landasan penting untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai tajdid telah meresap dan diimplementasikan dalam konteks supervisi pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

Tabel 4. Tabulasi Skor Responden Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Tajdid Dalam Supervisi Pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang

No	Pernyataan	Rating				Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Kepala sekolah membimbing guru-guru agar selalu memiliki pandangan yang luas dalam melaksanakan tugasnya.	0	1	5	14	20	70	3,65	
2	Kepala sekolah melakukan pembinaan agar guru-guru memiliki jiwa inovasi	0	3	4	13		70	3,65	
Nilai rata-rata capaian								3,65	

Keterangan T = Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Hasil analisis instrumen observasi dari tabel di atas, yang menggambarkan penanaman nilai-nilai tajdid oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Muhammadiyah Datarang, menunjukkan pencapaian yang tinggi. Rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 3,65 dari 2 aspek nilai-nilai tajdid, mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Data ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah berhasil mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam mengawasi dan memastikan implementasi nilai-nilai tajdid di MTs Muhammadiyah Datarang. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi pendidikan ini dapat dianggap sangat baik, mengingat berhasilnya penerapan berbagai aspek nilai-nilai tajdid.

Untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh melalui lembarobservasi terkait kinerja kepala sekolah, perlu dilakukan pengujian keabsahan data lebih lanjut melalui wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dan memperjelas analisis terhadap hubungan antara berbagai data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, hasil analisis dapat lebih memadai dan relevan dengan realitas kinerja kepala sekolah di MA

Muhammadiyah Datarang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di MA Muhammadiyah Datarang mampu membentuk suatu lingkungan pendidikan yang holistik, berfokus pada aspek moral, dan senantiasa berupaya untuk peningkatan kualitas. Hasil penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya praktik supervisi pendidikan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai agama dan Kemuhammadiyah.

Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi, sekolah menciptakan suasana yang mempromosikan pengembangan karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa, selaras dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan bukan hanya sekadar alat untuk meningkatkan kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam memperkuat dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna tetapi juga membangun landasan yang kokoh untuk peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Inilah yang menjadikan praktik supervisi pendidikan sebagai elemen integral dalam membentuk identitas dan karakteristik unik dari pendidikan di lingkungan Muhammadiyah.

Meningkatkan Kinerja Guru MA Muhammadiyah Datarang

Kinerja seorang guru mencerminkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, khususnya selama proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan supervisi di MA Muhammadiyah Datarang dengan tujuan meningkatkan kinerja guru melalui tiga aspek utama, yaitu pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja mereka.

Pertama-tama, pelaksanaan pembinaan dalam supervisi membuktikan peran penting kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, dan memperoleh strategi pengajaran yang lebih efektif.

Kedua, pengawasan dalam supervisi memberikan kerangka kerja untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini mencakup monitoring terhadap implementasi kurikulum, kehadiran guru, serta tindak lanjut terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

Terakhir, evaluasi kinerja guru menjadi landasan untuk membuat keputusan yang terkait dengan pengembangan profesional mereka. Dengan menyelenggarakan evaluasi secara teratur, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik konstruktif, dan merancang program pengembangan diri yang sesuai.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi di MA Muhammadiyah Datarang tidak hanya menjadi alat pengukur kinerja guru, tetapi juga suatu pendekatan integral untuk memperkuat kapasitas guru melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru sebagai unsur kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 3. Prestasi Kepala Sekolah di MA Muhammadiyah Datarang dalam Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Pendidikan

No	Aspek Peningkatan Kinerja Guru	Jumlah pernyataan	Jumlah Responden	Capaian Nilai Rata Rata	Kategori
1	Pembinaan Guru	2	20	3,70	Tinggi
2	Pengawasan	2		3,72	Tinggi
3	Evaluasi Kinerja Guru	5		3,72	Tinggi
Nilai rata-rata capaian				3,71	Tinggi

Data tersebut di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah MA Muhammadiyah Datarang berhasil mencapai prestasi tinggi dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi. Sehingga, pelaksanaan supervisi dapat dianggap sangat baik berdasarkan sejumlah aspek yang telah berhasil diterapkan.

Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Muhammadiyah Datarang terkait peningkatan kinerja guru melalui supervisi, ditemukan beberapa strategi yang telah dilaksanakan:

1. Pelatihan dan Workshop Kurikulum: Kepala sekolah mengadakan pelatihan dan workshop kurikulum, khususnya yang terkait dengan kurikulum merdeka mengajar.
2. Pendampingan Awal Semester: Setiap awal semester, dilakukan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Pelatihan Pembuatan Instrumen LKS: Pelaksanaan pelatihan penyusunan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKS), dan sebagainya.
4. Fasilitasi Berbagai Kegiatan: Guru-guru diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan, termasuk pelatihan dan seminar dari berbagai instansi, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan semangat mengajar.

Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pengawasan dengan metode sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Guru: Supervisi mencakup penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan item lainnya.
2. Supervisi Kunjungan Kelas: Dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk mengamati langsung kinerja guru dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MA Muhammadiyah Datarang berhasil mencapai prestasi dalam meningkatkan kinerja guru dengan memfasilitasi berbagai pelatihan dan workshop. Pendekatan ini tidak hanya mencakup peningkatan profesionalisme guru, melainkan juga memberikan pelatihan, pendampingan, pembinaan, dan arahan kepada guru-guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan inovatif. Dengan demikian, implementasi supervisi di sekolah tersebut dapat dianggap sangat baik, mencakup berbagai aspek pembinaan yang berhasil diterapkan oleh kepala sekolah.

Pembahasan

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi kepala sekolah di MA Muhammadiyah Datarang menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Nilai-nilai seperti ihsan, ikhlas, keteladanan, dan tajdid berhasil diintegrasikan dengan baik, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengembangan paradigma baru di kalangan guru. Hal ini menandakan bahwa supervisi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan, sejalan dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam hidup disebut sebagai nilai. Nilai mencakup harga, makna, pesan terkandung, semangat, atau jiwa yang muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fakta, konsep, dan teori, memberikan makna fungsional. Secara keseluruhan, nilai berfungsi sebagai pengarah, pengendali, dan penentu perilaku seseorang (Primaresty et al., 2023).

Imam Al-Ghazali, seorang tokoh utama dalam Islam, mengungkapkan bahwa setiap tindakan seharusnya diperlakukan dengan prinsip ikhlas. Ikhlas adalah suatu sifat atau niat yang berasal dari hati dan kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan amal. Ikhlas juga dapat diartikan sebagai ketulusan seorang hamba dalam mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT, (Hidayah et al., 2023).

Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan (Mumtaz et al., 2023). Guru diharapkan mampu memberikan dorongan dan pengaruh positif kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan harapan, (Muspawi, 2021). Menurut Ibn Qayyim dalam bukunya *Zad al-Ma'ad*, ihsan memiliki sifat yang dapat menyenangkan hati, melapangkan dada, membuka nikmat, dan menolak bala, (Imam Suhardi, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam supervisi pendidikan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam supervisi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Misalnya, penelitian di sekolah-sekolah berbasis agama lainnya juga menemukan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai agama memperkuat ikatan moral dan etika dalam menjalankan tugas profesional. Namun, penelitian ini memperkaya literatur dengan fokus spesifik pada nilai-nilai Islam dan implementasinya dalam konteks supervisi di sekolah Muhammadiyah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan dapat dijadikan model untuk pengembangan profesionalisme guru di sekolah-sekolah Islam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang dapat mengarahkan guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam proses supervisi dan pembinaan guru.

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, antara lain:

- a. Keterbatasan Sampel: Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MA Muhammadiyah Datarang, sehingga generalisasi hasil ke sekolah-sekolah lain mungkin terbatas.
- b. Subjektivitas Data: Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mungkin mengandung bias subjektivitas, baik dari peneliti maupun responden.
- c. Keterbatasan Waktu: Proses pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu, sehingga tidak mencakup dinamika perubahan yang mungkin terjadi dalam jangka waktu yang lebih

panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a. Perluasan Lokasi Penelitian: Melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain, baik di dalam maupun di luar Muhammadiyah, untuk melihat apakah hasil yang serupa dapat diperoleh di berbagai konteks pendidikan.
- b. Pendekatan Longitudinal: Menggunakan pendekatan longitudinal untuk memantau perkembangan implementasi nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- c. Pengembangan Instrumen: Mengembangkan instrumen penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur untuk mengukur efektivitas nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan, sehingga dapat mengurangi bias subjektivitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, namun memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memperkaya temuan dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Islam, seperti ihsan, ikhlas, keteladanan, dan tajdid, dalam supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa berhasil diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah. Temuan ini ditunjukkan oleh capaian tinggi dalam berbagai aspek supervisi, dengan nilai rata-rata mencapai 3,72 untuk ihsan, 3,8 untuk ikhlas, 3,71 untuk keteladanan, dan 3,65 untuk tajdid. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya berhasil memperkuat moral dan etika di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru di sekolah ini meningkat secara signifikan melalui supervisi yang melibatkan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan nilai rata-rata kinerja guru mencapai 3,71 dari skala 4, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi-strategi seperti pelatihan kurikulum, pendampingan, dan fasilitasi kegiatan pendidikan telah memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah, yaitu MA Muhammadiyah Datarang, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas mungkin terbatas. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan, termasuk observasi dan wawancara, berpotensi mengandung bias subjektif yang dapat memengaruhi hasil. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga mungkin tidak mencakup dinamika perubahan jangka panjang. Meskipun demikian, penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang pendekatan supervisi berbasis nilai-nilai religius, khususnya dalam konteks sekolah-sekolah Muhammadiyah. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan model supervisi yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai-nilai moral dan etika, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang unggul dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas kepercayaan dalam mendapatkan Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah Riset Nasional Muhammadiyah *Batch* VII Tahun 2024, ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian

Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan arahnya untuk mendapatkan Hibah penelitian Risetmu tahun 2024.

References

- Abidin, A. Z. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMPN 3 Masbagik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 224–246.
- Anajih, W. (2019). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5991>
- Bandarsyah, D. (2016). Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah. *Historia*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.534>
- Briliandona, T. B., Riyanto, Y., & Purbaningrum, E. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Keislaman dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 42–61. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.388>
- Cikaa, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43.
- Ferdinan, Pewangi, M., Afifah, N., & Nearpod, A. (2023). TRAINING IN DEVELOPING TECHNOLOGY-BASED ISMUBA LEARNING AT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH. 4(4), 8462–8467.
- Ferdinan, F. (2023). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa. 06(01), 8577–8590.
- Ferdinan, F., & Nurhayati, N. (2019). Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation). *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 1–19. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2126>
- Ferihana, F. (2022). Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.31>
- Hafni, D. A., & Harventy, G. (2013). Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah dalam Kerangka Amanah. *Jurnal Akuntansi & Investas*, 14(2), 86–95. www.muhammadiyah.or.id
- Harahap, F. A., Yunita, E., & et all. (2023). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah SMP Swasta PAB 1 Medan Estate. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 173–187.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190–207. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Imam Suhardi, R. A. (2022). Konsep Ihsan Kepada Lingkungan (Suatu Kajian Awal Dalam Upaya Mewujudkan Green Environment). *Jurnal Keislaman*, 5(2), 218–229. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3452>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>

- Mamulati, I., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2016). Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual Dalam Amal Usaha Muhammadiyah. *Ei Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.18860/em.v7i1.3880>
- Manan, M. A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), 173–196. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.456>
- Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, H. L. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
- Mumtaz, S., Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri. *Acjoure: Academic Journal Research*, 01(e-ISSN: 0000-0000), 50. http://www.academia.edu/download/42968224/Jurnal_Kependidikan_Vol_13_No_2.pdf#page=29%0Ahttp://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/viewFile/303/217
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1265>
- Pratiwi, N. A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiyah Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 285. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1554>
- Primaresty, T., Maria, U., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 67–86. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22989>
- Putri, P. Y., & Jamilus, J. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Prinsip Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.31958/manapi.v1i1.5957>
- Sahlani, S. (2020). Supervisor Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur`an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 35–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3047>
- Salehoddin, M. (2022). Mengentas Mutu Madrasah Menuju Madrasah Berkualitas Mohammad Salehoddin Rony Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya Abstrak : Secara umum mutu madrasah berada di bawah sekolah . Kondisi ini memantik stakeholder madrasah baik pemerintah maupun non-. 7.
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 528. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>
- Supoyo, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 2 Wonosari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1193. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1193-1200.2021>
- Susilo, M. J. (2016). Kajian Kemandirian Sekolah di Amal Usaha Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, August 2016, 625–633. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7874>
- Suyatno, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 001 Gunung Kijang Kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43095>
- Vol, J. (2020). *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, Desember 2020. 3(2), 158–168.
- Zaidan, Melita Andriani, K., Maysela Azzahra, I., & Satria Wiranata, R. R. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.140>